
Motivasi Guru dalam Prestasi Lomba Cipta Syair (Puisi) Siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus

Adi Zainal Abidin, Nur Fajrie, dan Khamdun

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: adizainalabidin95@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 16 Februari 2023

Direvisi 28 Mei 2023

Disetujui 29 Mei 2023

Keywords:

Teachers motivation,
poetry competition,
elementary school

Abstract

This research is a qualitative research with the aim of finding out the application of the learning process for writing poetry and the efforts made by the teacher to inspire kids' success in the primary school poetry competition for Elementary School 1 Students in the Bakalan Krapyak Kudus.

This type of research is the use of a case study approach with a descriptive method. Collecting data in this study werw interviews, observations, and documentation of checking the validity of the data using, transferability, dependability, and confirmability. Data analisis techniques used in this study data analisis Miles dan Huberman include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: poetry writing was established at SD 1 Bakalan Krapyak, Kudus Regency as an extracurricular activity to supplement curricular activities. The utilization of educational materials and assessments complements the teacher's personal approach to encouraging copyright competition success

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi cipta syair dan usaha-usaha guru untuk membangkitkan prestasi lomba cipta syair siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi cipta syair di SD 1 Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus diterapkanebagai kegiatan yang berada di luar progam dan digunakan untuk menunjang intrakulikuler dan usaha-usaha guru untuk memotivasi prestasi lomba cipta berupa usaha pendekatan personal, penggunaan media pembelajaran dan penilaian.

© 2023 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam peraturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global dan hak itu, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya. Bahkan ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin intensif melakukan investasi dalam dunia pendidikan, semakin meningkat daya saing mereka. Hal ini terjadi karena peningkatan daya saing bangsa memerlukan kualitas sumber daya manusia yang prima.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut (Majid, 2005). Guru merupakan faktor kunci sebab guru berinteraksi secara langsung terhadap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan memang besar, hal tersebut dapat dipahami dari hakikat guru sebagai pendidik. Oleh sebab itu, sebagai pendidik guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar tersebut bisa dicapai dengan memotivasi siswa yang berperan dalam penguatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Mustafa (2001) bahwa motivasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran karena belajar merupakan suatu kegiatan yang aktif, menuntut usaha yang disengaja dan, dilakukan dengan penuh kesadaran. Sehingga seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Namun sebaliknya, apabila siswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa tidak akan tahan lama dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nafsiah et al. (2022) bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari diri siswa untuk melakukan kegiatan.

Motivasi tersebut harus dimiliki oleh siswa, sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi belajar tersebut (Astuti, 2017). Pentingnya motivasi belajar lebih jauh lagi diuraikan (Dimiyati, 2006) sebagai berikut; bagi siswa motivasi berperan untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhirnya. Tidak berhenti sampai disitu, motivasi menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar serta

menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar yang berkesinambungan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Menurut pendapat N. Z. Sari et al. (2022) tumbuhnya motivasi anak untuk belajar didasari oleh ketertarikan terhadap materi yang dipelajari dan cara guru mengajar; faktor waktu, suasana, dan lingkungan belajar; adanya keinginan menjadi yang terbaik dengan atau tanpa penghargaan; serta adanya dukungan hangat dari orang tua.

Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar (Muhammad, 2016: 90).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa-siswi di SD Negeri 1 Bakalan Krpyak, penulis melihat banyak piala-piala khususnya piala lomba cipta syair (puisi) yang dipajang di depan ruang guru SD Negeri 1 Bakalan Krpyak dan melihat siswa-siswanya yang tenang serta antusias pada saat mengikuti pelajaran. Dari hasil observasi tersebut mereka secara tidak langsung sudah termotivasi usaha-usaha oleh guru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi para siswa khususnya prestasi di bidang puisi.

Setiap siswa memiliki kebutuhan terkait dengan tingkah laku belajarnya sehingga tujuan belajar pun akan dicapai siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut. Dengan kata lain bahwa harapan siswa akan pemenuhan kebutuhannya yang dapat diperoleh dari pencapaian tujuan tingkah laku belajarnya dapat mendorong dirinya untuk menunjukkan tingkah laku belajar atau melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan belajar tersebut.

Para pendidik perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa tersebut terkait dengan konsekuensi atas pencapaian tujuan belajar tersebut. Misalnya, pencapaian tujuan belajar adalah diperolehnya pemahaman atas suatu ilmu. Konsekuensi atas pemerolehan ini dapat bermacam-macam, antara lain: menjadi orang yang berpengetahuan agar dapat berkarya dibidang ilmunya, mendapatkan ranking di kelas sehingga membanggakan dirinya atau orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga dapat memperoleh hadiah yang dijanjikan guru atau

orang tua, mendapatkan ranking di kelas sehingga gengsi diri meningkat.

Konsekuensi ini mengindikasikan kebutuhan anak didik/siswa tersebut, mengenai jenis motivasi, maka dapat dikatakan bahwa bila siswa menunjukkan tingkah laku belajar karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam atas ilmu tertentu sehingga menjadi siswa terdidik, dan kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi hanya dengan belajar dan tidak ada cara lain selain belajar, maka tingkah laku belajarnya akan disertai dengan minat dan perasaan senang.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, dengan membaca materi berulang-ulang sampai bisa memahami dan menggunakan strategi belajar yang mendukung karna rasa ingin tahunya yang begitu tinggi. Sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan tergantung pada aktivitas yang memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Semangat untuk belajar bisa diterapkan dengan kedisiplinan dan kerapian. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SD N 1 Bakalan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) diterapkan bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler bagi anak-anak yang belum bisa cipta syair (puisi) dengan baik. Dengan tolak ukur dan target yang dicapai tidak hanya mampu membaca tapi diharapkan dapat memahami dan mengekspresikannya senada dengan gestur wajah dan tubuh. Selain itu, juga mampu mengembangkan bakat minat dan bakat siswa terutama dalam menulis puisi. Karya puisi merupakan karya sastra yang muatan materinya tercantum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi cipta syair dan usaha-usaha guru untuk membangkitkan prestasi lomba cipta syair siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa data perilaku siswa selama proses pembelajaran cipta karya (puisi) dengan metode deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Herdyansyah, 2011). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian meneliti fenomena kotemporer secara utuh dan

menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif (Gunawan, 2015). Ciri khas dari studi kasus yaitu system yang terbatas hal yang dimaksud adalah adanya batasan dalam waktu dan tempat serta batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian).

Teknik analisis data penelitian ini ialah dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datayang dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti dilakukan benar-benar ilmiah sekaligus untuk menguji data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *creadibility, transferability, reability, confirmabilit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Cipta Syair (Puisi) Yang Dimotivasi Oleh Guru SD 1 Bakalan Krapyak Kudus

Implementasi pembelajaran pada dasarnya suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, di mana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya. Peranan guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian berikut adalah hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru sebagai subjek dalam implementasi cipta syair (puisi) dalam menumbuhkan motivasi siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus. Menghasilkan jawaban tentang bagaimana implementasi pembelajaran cipta syair dalam meningkatkan prestasi lomba cipta syair siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus.

Implementasi pelaksanaan cipta syair (puisi) itu dimulai dari hasil pemikiran Ibu Kepala Sekolah yang bertujuan untuk menunjang anak yang belum bisa cipta syair (puisi) dengan baik khususnya menunjang pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas anak. Kegiatan ini diterapkan kepada murid kelas lima sampai enam secara teratur dan terjadwal dengan jadwal sebagai berikut: (1). Kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) kelas V dilaksanakan pada hari Kamis pukul 13.30 – 14.30 WIB di kelas V. (2). Kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) kelas VI dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 13.30 – 14.30 WIB di kelas VI.

Adapun pelaksanaan kegiatan cipta syair (puisi) disini adalah dengan cara diskusi dan penjabaran materi serta mempraktekannya dengan baik fasih dan benar. Adapun target dan harapan yang ingin dibentuk dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) adalah mampu mengembangkan bakat minat dan bakat siswa siswi dalam menulis dan membaca puisi.

Usaha Yang Dilakukan oleh Guru Untuk Membangkitkan Motivasi Terhadap Prestasi Lomba Cipta Syair (Puisi) Siswa SD 1 Bakalan Krpyak Kudus

Usaha guru dalam membangkitkan motivasi dalam prestasi lomba karya cipta (puisi) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi lomba karya cipta (puisi). Dengan demikian siswa akan termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian berikut adalah hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek dalam usaha guru untuk memotivasi prestasi lomba cipta syair siswa SD 1 Bakalan Krpyak Kudus. Menghasilkan jawaban tentang bagaimana usaha guru untuk memotivasi prestasi lomba cipta syair siswa SD 1 Bakalan Krpyak Kudus. Adapun, usaha-usaha guru untuk memotivasi prestasi lomba cipta pada siswa SD 1 Bakalan Krpyak Kabupaten Kudus berupa pendekatan personal, menggunakan media pembelajaran dan penilaian.

Implementasi Cipta Syair (Puisi) Yang Dimotivasi oleh Guru SD 1 Bakalan Krpyak Kudus

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, cipta syair (puisi) harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu

mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Sekolah dasar 1 Bakalan Krpyak terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk menunjang program intrakurikuler dan program kokurikuler; yaitu (1) Pramuka merupakan ekstra yang wajib diikuti oleh setiap siswi SD 1 Bakalan Krpyak mulai kelas IV sampai kelas VI. Ekstra pramuka mempunyai tujuan membekali siswi untuk hidup mandiri, dan juga melatih kepemimpinan, kebersamaan dan sosial. Kegiatan ekstra pramuka dilaksanakan setiap 1 minggu sekali setiap hari Rabu pukul 14.00 – 16.00 WIB di lapangan SD 1 Bakalan Krpyak; (2) Cipta Syair (Puisi) ini diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 5 dan 6 dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu pada pukul 13.30 – 14.30 WIB yang bertempat di kelas masing-masing; (3) Kaligrafi diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 6 dilaksanakan setiap hari Selasa jam 15.00 – 16.30 WIB di Musholla SD 1 Bakalan Krpyak Kudus, dengan pembina Ekstra Kaligrafi Bapak Moh Fathoni; (4) Rebana diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 5 dan 6 dilaksanakan setiap hari Senin jam 15.00 – 16.30 WIB di Musholla SD 1 Bakalan Krpyak Kudus, dengan pembina Ekstra Kaligrafi Bapak M. Halibul Atthor, S.Pd.I; (5) Komputer ini diikuti oleh para siswa dan siswi kelas 4 sampai 6 dilaksanakan setiap hari Ahad jam 14.00– 15.30 WIB di Ruang Lab. komputer SD 1 Bakalan Krpyak Kudus dengan Pembina Ibu Siti Munawaroh.

Sebagian besar murid yang belajar di SD 1 Bakalan Krpyak Kudus berasal dari daerah-daerah luar maka penerapan kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) ini untuk membekali santri untuk kehidupannya kelak. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yakni (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa; (2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian; (3) Mengetahui hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Dengan beberapa pertimbangan di atas, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) di SD 1 Bakalan Krpyak Kudus dilaksanakan dan diharapkan dapat memacu minat dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) diterapkan bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler bagi anak-anak yang belum bisa cipta syair (puisi) dengan baik. Dengan tolak ukur dan target yang dicapai tidak hanya mampu membaca tapi diharapkan dapat memahami dan mengekspresikannya senada dengan gestur wajah

dan tubuh. Sejalan dengan pendapat Sari et al. (2019) bahwa dalam membaca puisi harus diperhatikan ketika membaca puisi yakni; (1) lafal; (2) intonasi; dan (3) ekspresi. Tujuannya agar dapat membaca puisi dengan penuh perasaan sesuai dengan pesan dari puisi itu.

Untuk itu penerapan kegiatan cipta syair (puisi) sebagai mata pelajaran tambahan (ekstrakurikuler) sudah tepat dan berguna untuk santri atau anak didik. Karena sesuai dengan tingkat kebutuhan baik itu dari sisi SDM dan juga lingkungan masyarakat.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional (penarikan) yang bersifat timbal balik baik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran ada yang namanya proses transfer *knowledge*, yang didalamnya berisi kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Pada prinsipnya adalah sama antara metode pembelajaran ilmu pendidikan intrakurikuler dengan metode pendidikan ekstrakurikuler, karena metode hanyalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, sedang metode banyak sekali macamnya, namun seorang pendidik jangan terlalu fanatik terhadap salah satu metode sebab tidak ada satu metode yang dianggap paling baik.

Metode merupakan cara atau alat yang digunakan oleh pendidik atau pengajar untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun, metode pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) yang digunakan di SD 1 Bakalan Krapyak Kudus adalah diskusi dan penjabaran materi serta mempraktekannya dengan baik fasih dan benar.

Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi, Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik dalam menangkap atau menguasai materi untuk tujuan pendidikan dan digunakan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar dan mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Evaluasi yang diadakan di SD 1 Bakalan Krapyak Kudus untuk kegiatan ekstrakurikuler cipta syair (puisi) adalah setiap selesai 2 subtema diadakan evaluasi sebagai praktek, materi, tingkat baca dan cipta syair (puisi).

Usaha-usaha guru untuk memotivasi prestasi lomba cipta pada siswa SD 1 Bakalan

Krapyak Kabupaten Kudus, didapatkan hasil bahwa guru, dan kepala sekolah selalu membuat lingkungan kelas yang nyaman dan menggunakan media yang ada disekitarnya guna berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat ditemukan data bahwa cipta syair (puisi) bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, hal ini terlihat dari tindakan yang diambil oleh guru kelas dengan melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Pendekatan personal yang ditunjukkan oleh pendidik memiliki nilai yang mendasar dan mendalam, sehingga akan dapat menanamkan kesan pertama dalam benak peserta didik, meskipun tidak sepenuhnya sebagai acuan atau patokan. Namun, bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik, jika seorang pendidik memiliki kemampuan untuk memikat peserta didik dengan personal dan pribadi yang menyenangkan buat mereka. Kemampuan dan kelihaihan seorang pendidik menjadi faktor yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitasnya.

Media pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini terbukti bahwa, pada saat guru kelas menggunakan media pembelajaran rasa ingin tahu siswa menjadi bertambah, dan selain itu guru juga dapat menciptakan keaktifan siswa.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai: (1) membangkitkan motivasi belajar, (2) mengulang apa yang telah dipelajari, (3) menyediakan stimulus belajar, (4) mengaktifkan respons peserta didik, (5) memberikan balikan dengan segera, dan (6) menggalakkan latihan yang serasi (Miftah, 2013).

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Nikmah et al., 2020).

Selain usaha di atas, guru juga selalu memberikan soal-soal latihan setelah selesai menjelaskan materi. Soal-soal latihan tersebut dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Hal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena dengan adanya soal-soal latihan, maka guru dapat mengetahui kategori motivasi belajar siswa dengan nilai yang diperoleh.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi selalu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dengan tekun, ulet dan teliti. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung sulit mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, dan siswa tersebut selalu menanyakan jawabannya kepada teman sebangkunya ataupun temannya yang lainnya. Hal itu dikarenakan siswa tidak mengikuti penjelasan materi dengan baik.

SIMPULAN

Implementasi cipta syair di SD 1 Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus diterapkan sebagai kegiatan yang berada di luar program yang digunakan untuk menunjang intrakurikuler agar mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi social untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya. Adapun, usaha-usaha guru untuk memotivasi prestasi lomba cipta pada siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus berupa pendekatan personal, penggunaan media pembelajaran dan penilaian. Hal ini karena kualitas pembelajaran ini dibangun melalui komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan peserta didik melalui pendekatan individual. Selain itu, didukung dengan fungsi media dan penilaian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2017). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Media Fotonovela. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 35–42. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1783>
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Muhammad, M. (2016). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016
- Mustafa. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Nafsiah, A., Zulfyah, R. I., Aniatul Khoiril Ummah, & Hilyana, F. S. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 4(1), 291–308. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Nikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.4895>
- Sari, N. Z., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2022). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 83–87.
- Sari, Y. D. K., Chamisijatn, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumpalsari Kota Malang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarief, H. (1995). *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.